

**PENERAPAN METODE *TIME TOKEN* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN
DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII C
SMP NEGERI 14 YOGYAKARTA**

JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh:

Amri Yahya

12416241026

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PENERAPAN METODE TIME TOKEN UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII C SMP NEGERI 14 YOGYAKARTA

Oleh: Amri Yahya, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, yahyabms@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian adalah rendahnya keaktifan dan hasil belajar IPS siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran *time token* pada mata pelajaran IPS kelas VII D di SMP N 14 Yogyakarta. (2) Peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *time token* pada mata pelajaran IPS kelas VII D di SMP N 14 Yogyakarta.

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS dengan menggunakan metode *time token* dilakukan melalui upaya mengarahkan siswa untuk menyelesaikan tugas dan berbagi peran dalam kelompok, selanjutnya semua siswa dalam satu kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya, maksimal presentasi tiap siswa adalah 30 detik, sehingga siswa yang tidak pernah tampil sama sekali di kelas akan mendapat kesempatan minimal sekali untuk tampil di depan kelas menyampaikan hasil kerja kelompoknya. (2) Penggunaan metode *time token* meningkatkan a) keaktifan belajar, dari data observasi pada siklus I sebesar 67% kemudian guru melakukan beberapa perbaikan pada siklus II sehingga rata-rata skor menjadi 75%, sedangkan dari data angket sebesar 73% menjadi 75% pada siklus II, b) hasil belajar pada siklus I siswa yang mencapai nilai ketuntasan yaitu 75 sebanyak 67% pada siklus II meningkat menjadi 80%.

Kata kunci: Metode *Time Token*, Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa

THE APPLICATION OF THE TIME TOKEN METHOD TO IMPROVE THE ACTIVENESS AND SOCIAL STUDIES LEARNING OUTCOMES OF GRADE VII C STUDENTS OF SMP NEGERI 14 YOGYAKARTA

By: Amri Yahya, Social Studies Education, Yogyakarta State University,

yahyabms@gmail.com

ABSTRACT

The research problem was students' low activeness and Social Studies learning outcomes. This study aimed to find out: (1) efforts to improve students' activeness and learning outcomes through the application of the time token learning method in Social Studies in Grade VII D of SMP Negeri 14 Yogyakarta, and (2) the improvement of their activeness and learning outcomes through the application of the time token method in Social Studies.

This was a classroom action research (CAR) study using the cycle model consisting of planning, action, observation, and reflection. The data were collected through observations, questionnaires and tests. The data analysis techniques were quantitative and qualitative data analysis techniques.

The results of the study were as follows. (1) Efforts to improve the activeness and Social Studies learning outcomes through the application of the time token method were made by directing the students to complete tasks and share roles in groups, and then all the students in one group came to the front of the class to present the results of the discussion. The maximum time for the presentation for each student was 30 seconds, so that the students who had never performed at all would get the opportunity at least once to appear in the front of the class to convey the results of their group work. (2) The use of the time token method improved: a) learning activeness; from the observation data in Cycle I the mean score was 67% and then the teacher made some improvements in II cycle so that it became 75%, and from the questionnaire data it was 73% to 75% in Cycle II; and b) the learning outcomes; in Cycle I the students who attained the mastery score of 75 were 67% and in Cycle II it improved to 80%.

Keywords: *Time Token Method, Activity and Students' Activeness and Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan utama di sekolah. Pembelajaran tentunya harus berkualitas, didukung keaktifan belajar dari siswa serta guru yang mampu membuat suasana kondusif saat pembelajaran. Guru sebagai pengajar atau pendidik merupakan faktor penting dalam keberhasilan dari setiap proses pendidikan. Karena menjadi faktor penting maka guru perlu menciptakan inovasi ketika sedang mengajar. Selain inovasi, guru juga perlu menciptakan kondisi belajar yang efektif untuk pembelajaran siswa. Pembelajaran yang baik tidak hanya berpusat pada guru, tetapi guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif selama pembelajaran.

Proses pembelajaran menuntut menerapkan metode yang dapat mengaktifkan siswa sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa semakin baik. Metode yang tepat juga berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat meningkatkan keaktifan siswa. Selain metode pembelajaran yang tepat, guru juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan semangat siswa, sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang terdiri dari perpaduan atau integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, perpaduan ini akan melatih siswa dalam memecahkan masalah sosial, kemasyarakatan, dan kebangsaan, dan juga terkait dengan aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan nilai spiritual (Supardi, 2011:182-183)

Kondisi diatas dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Idealnya suatu proses pembelajaran membutuhkan strategi yang tepat khususnya dalam pembelajaran IPS yang dirancang untuk mengembangkan pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat. Penerapan strategi yang tepat diharapkan membuat siswa bisa menguasai materi pelajaran. Penguasaan materi pelajaran oleh guru tentunya membutuhkan strategi pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran IPS. Kenyataannya proses pembelajaran belum sepenuhnya bisa membuat siswa tertarik dan merasa senang. Pendekatan dalam pembelajaran masih didominasi oleh guru (*teacher center*). Menurut Nana Sudjana (2002:35) salah satu ciri siswa aktif yaitu ikut terlibat dalam pembelajaran, sedangkan dengan metode yang terpusat

pada guru tersebut, siswa hanya sekedar pasif mendengarkan dan tidak ikut berpartisipasi.

Indikator keaktifan siswa menurut Paul Detrich dalam Hamalik (2012; 172-173) antara lain 1) kegiatan visual seperti membaca dan memperhatikan gambar 2) Kegiatan lisan seperti mengemukakan pendapat, bertanya, dan diskusi 3) Kegiatan mendengarkan seperti mendengarkan materi yang disajikan 4) Kegiatan menulis seperti mengerjakan latihan soal, membuat rangkuman materi, dan mengisi angket 5) Kegiatan menggambar seperti melukis, membuat grafik, diagram peta, maupun pola 6) Kegiatan metrik seperti melakukan percobaan 7) Kegiatan mental seperti berpikir, mengingat, memecahkan masalah, dan melakukan analisis permasalahan 8) Kegiatan emosional seperti minat, merasa senang, bersemangat, merasa bosan, dan lain-lain. Berdasarkan observasi yang dilakukan tanggal 7 Februari 2017, 25 Agustus 2017 dan 26 September 2017 di SMP Negeri 14 Yogyakarta khususnya di kelas VII C pada pelajaran IPS, siswa diam dan kurang mengikuti pembelajaran, hal tersebut karena guru menggunakan metode pembelajaran kurang bervariasi. Terlihat siswa seringkali kurang antusias dalam mengikuti pelajaran yang terlihat dari sebagian siswa yang ramai sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Jika melihat dari indikator keaktifan maka ada

indikator yang tidak terpenuhi. Pembelajaran hendaknya memberi manfaat bagi siswa, Hamalik (2012:175) memberikan pendapat bahwa siswa akan memperoleh manfaat dari pembelajaran apabila aktif di kelas.

Ukuran tercapainya tujuan pembelajaran adalah hasil belajar, menurut Sudjana (2002:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar terdiri dari tiga aspek yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (tindakan). Data yang diperoleh dari guru menunjukkan hasil belajar di kelas VII C ini tergolong rendah karena masih banyak siswa yang nilainya kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Ujian Akhir Semester kelas VII SMP N 14 Yogyakarta

Kelas	Persentase Nilai Rata-Rata UH 1	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
VII A	70,79	87,25	40,00
VII B	67,55	78,00	45,00
VII C	62,45	83,00	37,00
VII D	69,45	86,00	39,00

Sumber : Data nilai UAS semester 2 IPS kelas VII TA 2016/2017 SMP N 14 Yogyakarta

Dari tabel diatas tujuan pembelajaran belum tercapai sepenuhnya. Slameto (2010:54) menyebutkan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah metode pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu adanya inovasi dalam strategi pembelajaran agar lebih menarik yang dapat menambah keaktifan belajar siswa. Salah satu cara pembelajaran yang dianggap cocok untuk meningkatkan keaktifan siswa yaitu dengan penerapan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Penerapan pembelajaran kooperatif merupakan salah satu langkah tepat untuk menyelesaikan permasalahan keaktifan belajar siswa, karena pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif mengikuti pelajaran.

Banyak metode pembelajaran kooperatif yang bisa diterapkan dalam pembelajaran IPS, salah satunya adalah metode *time token*. Metode ini merupakan cara agar siswa tidak hanya pasif saja selama di kelas. Metode ini memiliki keunggulan membantu siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan mendorong peningkatan inisiatif dan partisipasi serta melatih siswa untuk mengungkapkan pendapat (Huda, 2014: 241). Menurut Slavin (2011: 114) tipe pembelajaran ini dimaksudkan sebagai alternatif untuk mengajarkan ketrampilan sosial yang bertujuan untuk menghindari

siswa mendominasi atau siswa diam sama sekali dan menghendaki siswa saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif daripada individu. Hasil Penelitian oleh Iriyanti tahun 2012 menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* pada mata pelajaran PKn dapat meningkatkan keaktifan siswa dan prestasi siswa, dari dua siklus terdapat adanya peningkatan, siklus I ada 16 siswa yang melakukan keaktifan sedangkan pada siklus II terdapat 28 siswa. Peningkatan hasil belajar juga terwujud, siklus I nilai rata-rata siswa 72,08 pada siklus II naik menjadi rata-rata 81,94, dari keunggulan dan hasil penelitian ini maka metode pembelajaran seperti ini dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada pelajaran IPS kelas VII C di SMP Negeri 14 Yogyakarta.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul “Penerapan Metode *Time Token* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS di Kelas VII C di SMP Negeri 14 Yogyakarta”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Menurut Wiriaatmadja (2014:13) Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat

mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. Penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model dari Kemmis dan Taggart yaitu model spiral. Menurut Ningrum (2014:20) model spiral adalah suatu bentuk yang tidak berakhir pada suatu titik temu atau simpul. Dalam penelitian tindakan spiral adalah tindakan berkelanjutan, sebagai konsekuensi dari kegiatan refleksi yang menghasilkan rekomendasi bagi perbaikan yang harus ditindaklanjuti.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: 1) Mengetahui upaya meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa kelas VII C pada mata pelajaran IPS di SMP N 14 Yogyakarta melalui metode time token. 2) Mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VII C pada mata pelajaran IPS di SMP N 14 Yogyakarta melalui metode time token. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini mengutip Arikunto (2008:17-21) terdiri dari menyusun perencanaan tindakan, melaksanakan tindakan, observasi dan refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan angket untuk mengukur keaktifan siswa sedangkan

untuk pengumpulan data hasil belajar menggunakan tes di akhir siklus.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memakai lembar observasi dan lembar angket untuk mengumpulkan data keaktifan siswa, dalam penyusunan indikator menggunakan 8 jenis keaktifan dari Paul Detrich dalam Hamalik (2012; 172-173) yaitu kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, metrik, ,mental dan emosional. Pengumpulan data mengenai hasil belajar menggunakan instrumen lembar tes, penyusunannya berpedoman pada enam kategori kognitif (C1-C6) dari taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson dan Krathwohl. Kategori kognitif pertama (C1) yaitu mengingat, kognitif kedua (C2) memahami, kognitif ketiga (C3) mengaplikasikan, kognitif kelima (C5) mengevaluasi dan kognitif keenam (C6) adalah mencipta (Anderson dan Krathwohl, 2010: 44). Instrumen terakhir adalah dokumentasi, instrumen dokumentasi ini hanya digunakan sebagai pelengkap data.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah pertama, analisis data kualitatif menggunakan metode dari Milles dan Huberman (1992:16-17) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data lalu penarikan kesimpulan dan verifikasi, kedua, analisis data kuantitatif. Data kuantitatif ini diperoleh dari tes dan angket pada setiap

akhir siklus yang kemudian dianalisis untuk mencari perolehan skor dari siswa.

Validitas Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk keabsahan data. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi metode, yaitu penelitian menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama atau sebaliknya.

Indikator Keberhasilan

Penelitian dikatakan berhasil jika persentase indikator keaktifan siswa pada lembar observasi dan angket mencapai 75% dan 70% siswa kelas VII C memiliki nilai minimal 75 pada mata pelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana siklus pertama terdiri dari 3 pertemuan dan siklus kedua terdiri dari 2 pertemuan, masing-masing pertemuan berlangsung dalam 2 X 40 menit. Penelitian ini memiliki 4 komponen dalam setiap siklus yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu total 6 jam pelajaran, yaitu pada tanggal 18, 20, dan 25 oktober 2017 dengan materi interaksi sosial. Sebelum pembelajaran, terlebih dilakukan perencanaan antara lain

mempersiapkan materi, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan sebagai acuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan media yang berupa kartu pertanyaan, dan menyediakan lembar observasi dan tes. Pada siklus I ini guru menyampaikan materi tentang interaksi sosial, penerapan metode *Time Token* diawali dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, satu kelompok terdiri dari 4-5 siswa, pembagian kelompok berlangsung singkat tetapi ketika siswa berpindah tempat duduk sesuai kelompoknya suasana kelas menjadi ramai, ketika mengerjakan tugas kelompok beberapa siswa masih pasif dan tidak ikut mengerjakan tugas.

Dari data pengamatan, pada siklus I terdapat keaktifan siswa, namun keaktifan tersebut masih rendah dan belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Siswa banyak yang tidak memperhatikan penjelasan materi dari guru. Pada saat berkelompok, siswa masih banyak yang pasif atau tidak ikut aktif mengerjakan tugas kelompoknya. Dari observasi, keaktifan siswa mencapai 67%, belum mencapai indikator keberhasilan yakni sebesar 75%, kemudian dari hasil angket, keaktifan siswa hanya mencapai 73%. Pada akhir siklus diadakan tes, hasil tes di akhir siklus tersebut menunjukkan siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal 75

hanya mencapai 67%, belum memenuhi persentase keberhasilan yaitu 70%.

Beberapa penyebab tidak tercapainya indikator keberhasilan pada siklus I antara lain

- a) Beberapa siswa tidak memperhatikan pemaparan materi oleh guru karena asyik mengobrol sendiri.
- b) Pembelajaran kelompok belum berjalan dengan baik karena masih ada siswa yang pasif atau tidak ikut mengerjakan tugas kelompok.
- c) Saat mengerjakan soal tes ada siswa yang bertanya jawaban kepada teman, ini karena siswa belum menguasai materi.
- d) Masih ada siswa yang harus didorong untuk mengungkapkan pendapat karena ada beberapa siswa tidak terbiasa mengungkapkan pendapat.

Berdasarkan permasalahan yang muncul pada siklus I, peneliti bersama guru merencanakan langkah-langkah agar siklus II ada perbaikan

- a) Guru meminta siswa untuk fokus memperhatikan penjelasan materi oleh guru sehingga siswa akan benar-benar paham dan hasil tes lebih baik.
- b) Guru meminta siswa yang masih pasif selama kerja kelompok untuk lebih aktif lagi.
- c) Guru lebih ketat dalam mengawasi siswa ketika mengerjakan soal tes.

d) Guru menyakinkan siswa bahwa mengungkapkan pendapat itu menyenangkan.

Siklus II

Pembelajaran pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I dengan menggunakan metode *Time Token*. Pembelajaran siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 1 dan 3 november 2017 dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan selama 2 jam, dengan materi lembaga sosial. Pembelajaran berlangsung dengan lebih baik, siswa lebih memperhatikan penjelasan dari guru kemudian ketika tugas kelompok tidak ada lagi yang pasif, setelah itu semua siswa percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya.

Penelitian ini dihentikan pada siklus II karena keaktifan siswa dari observasi maupun angket telah mencapai 75% sedangkan hasil belajar siswa dengan nilai 75 keatas telah mencapai 80%.

Pembahasan

Pada pembelajaran siklus I rata-rata keaktifan masih rendah dilihat dari data observasi dan angket. Hasil tersebut disebabkan beberapa antara lain ketika guru membuka, memberi apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran banyak yang tidak memperhatikan penjelasan materi dari guru karena mengobrol dengan teman. Pada saat berkelompok, siswa masih banyak yang

pasif atau tidak ikut aktif mengerjakan tugas kelompoknya.

Untuk mengatasi hal ini pada refleksi siklus I perlu ada perbaikan dalam pengajaran di kelas seperti guru perlu lebih tegas terhadap murid yang mengobrol sendiri, selain itu juga perlu membuat suasana pembelajaran lebih nyaman, kemudian guru juga perlu lebih tegas terhadap siswa dan juga lebih aktif berkeliling ketika sedang mengerjakan tugas kelompok. Pada pembelajaran siklus II ini guru lebih tegas kepada siswa yang mengobrol sendiri sehingga lebih memperhatikan penyampaian materi dari guru. Pada saat berkelompok, guru lebih aktif mengontrol setiap kelompok, dampaknya siswa banyak yang ikut aktif mengerjakan tugas kelompoknya sehingga keaktifan siswa lebih tampak.

Perbaikan pada siklus II ini meningkatkan rata-rata presentase keaktifan siswa dari observasi mencapai 67% pada siklus I menjadi 75% sesuai indikator keberhasilan sedangkan dari angket keaktifan dari rata-rata 73% pada siklus pertama berhasil mencapai indikator keberhasilan yakni 75%.



Kemudian untuk hasil belajar melalui tes di akhir siklus diperoleh data pada siklus I siswa yang memperoleh nilai 75 keatas berjumlah 25 siswa (67%) dan siswa yang belum mencapai 75 berjumlah 9 (33%). Nilai 75 merupakan kriteria ketuntasan minimal. Hasil tes tersebut menunjukkan belum tercapainya indikator keberhasilan, karena persentase keberhasilan yaitu 70% siswa mencapai nilai minimal 75. Pada siklus II siswa yang memperoleh nilai di atas 75 berjumlah 28 siswa (80%) sedangkan yang memperoleh nilai di bawah 75 berjumlah 6 (20%). Nilai 75 merupakan kriteria ketuntasan minimal, dari hasil post test tersebut 80% siswa telah menguasai materi dengan baik, jumlah ini sudah melebihi kriteria keberhasilan sebesar 70% dari total siswa.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari tindakan yang telah dilakukan dengan judul “Penerapan Metode *Time Token* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII C SMP Negeri 14 Yogyakarta”, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII C SMP Negeri 14 Yogyakarta dengan menggunakan metode *time token* dapat dilakukan dengan berbagai upaya antara lain guru lebih tegas kepada siswa yang mengobrol sendiri sehingga lebih memperhatikan penyampaian materi dari guru, kemudian saat berkelompok, guru lebih aktif mengontrol setiap kelompok, sehingga siswa banyak yang ikut aktif mengerjakan tugas kelompoknya, dari sini maka keaktifan siswa akan muncul.
2. Penerapan metode *Time Token* berhasil meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS siswa kelas VII C SMP Negeri 14 Yogyakarta, hal ini terbukti melalui observasi, angket dan tes diama terdapat indikator yang meningkat setiap siklus.

IMPLIKASI

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan metode *time token* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa Kelas VII C SMP Negeri 14 Yogyakarta. Upaya dan hasil dari penggunaan metode *time token* telah

berhasil meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS siswa Kelas VII C SMP Negeri 14 Yogyakarta. Oleh karena itu apabila guru menerapkan metode *time token* maka akan meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS siswa.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dari tindakan yang telah dilakukan dengan menggunakan metode *Time Token*, peneliti mempunyai saran sebaiknya guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat menerapkan metode *Time Token* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Lorin W. Dan Krathwohl, David R. (2010). *Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen: Revisi Taksonomi Bloom*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Huda, Miftahul. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka
- Iriyanti, Ana Ivar dan Abdul Gafur. (2012) “Penerapan Metode Pembelajaran *Time Token Arend* pada Siswa Kelas VIII A SMP N 1 Prambanan Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan” *Jurnal E-Civics, I (2)*
- Miles, Matthew B. Dan Huberman, A. Michael. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Ningrum, Epom. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Praktis dan Contoh*. Yogyakarta: Penerbit Ombak

Metodis dan Paradigmatik. Yogyakarta: Pustaka

- Iriyanti, Ana Ivar dan Abdul Gafur. (2012) "Penerapan Metode Pembelajaran *Time Token Arend* pada Siswa Kelas VIII A SMP N 1 Prambanan Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan" *Jurnal E-Civics*, 1 (2)
- Miles, Matthew B. Dan Huberman, A. Michael. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Ningrum, Epom. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Praktis dan Contoh*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Slavin, Robert. (2011). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Penerbit Nusa Media
- Sudjana, Nana. (2002). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Supardi. (2011). *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Wiriaatmadja, Rochati. (2014). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Reviewer



Dr. Supardi, M. Pd
NIP. 19730315 200312 1 001

Yogyakarta, 19 Oktober 2018

Pembimbing



Anik Widiastuti, M. Pd
NIP. 19841118 200812 2 004